

IMPLEMENTASI METODE *TAKRAR* DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN *QURAN* MI AL IMRON PAKAMBAN LAOK PRAGAAN SUMENEP

Musleh¹, Mahfida Inayati², Moh. Wardi³

^{1,2,3}Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Email: musleh.wahid@yahoo.com,

Abstract

The study aims to describe the application of the Takrar method in improving the memory of memorizing the Quran. This study used a qualitative approach with the type of field research. Field research is a study where researchers go directly to the field to find materials that are close to the truth. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The results of this study state that the Takrar Method has been implemented as a method in reading Quran memorization through several steps, namely planning, process, and evaluation. MI Al Imron has a superior program in memorizing the Quran, in completing the memorization of the Quran after the predetermined target, with this method students are increasing their Quran memorization as evidenced by the Quran memorization liaison book.

Keywords: Takrar method, Quran memorization

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode *Takrar* dalam meningkatkan daya ingat hafalan *Quran*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. *Field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Metode *Takrar* telah terimplementasikan sebagai metode dalam membaca menghafal Quran

melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi. MI Al Imron memiliki program unggulan dalam menghafal Quran, dalam penyelesaian menghafal Quran sesuai target yang telah ditentukan, Dengan adanya metode ini siswa semakin meningkat hafalan *Quran* nya dibuktikan dengan buku penghubung hafalan *Quran*.

Kata kunci: Metode *takrar*, Hafalan quran

Pendahuluan

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual. Dimana setiap orang wajib menuntut ilmu yang bertujuan untuk menghilangkan kebodohan serta untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat terutama mengenai ilmu agama. Caranya adalah berguru pada seorang kyai dan ustadz ustadzah.

Dalam waktu yang cukup panjang, kalangan komunitas sekolah menjadikan Quran sebagai acuan utama dalam hidup. Pada sisi lain Quran adalah ilmu yang sakral. Seperti menghafal Quran adalah suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah s.a.w yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Quran. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Quran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Quran.

Lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah atau dapat disebut dengan kata MI ini memiliki peranan yang sangat penting terhadap anak. Dimana pada jenjang ini anak memiliki potensi yang baik terhadap arah belajar anak. Terkhusus seoran anak diterapkan untuk menghafal Quran sejak kecil maka hal ini sangat menunjang terhadap IQ anak, karena Quran adalah pusat dari segala ilmu.

Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w melalui malaikat jibril yang bernilai mukjizat, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan

ditolak kebenarannya.¹ Sesuai dengan firman Allah didalam surah Fathir ayat 32, dimana dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa sanya orang-orang yang menjadi pilihan Allah SWT untuk menjaga kalam-Nya adalah keluarga Allah dari kalangan manusia. Dan dipertegas lagi dengan sabda Rasulullah s.a.w yang artinya dari Anas ra ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah s.a.w bersabda: Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari para manusia. Kata Anas selanjutnya: Lalu Rasulullah saw ditanya: Siapakah mereka itu wahai Rasulullah? Jawab beliau: Yaitu Ahlul *Quran* Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa baginya.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, An-Nasa’i, Ad-Darami).

Barangsiapa memuliakan *Quran* maka Allah akan memuliakannya, dan barangsiapa meremehkannya maka Allah akan menurunkan derajatnya. Penghafal *Quran* akan selalu diliputi dengan rahmat Allah, mereka adalah orang-orang yang menjadi mulia karena *kalamullah*.² untuk menghafalkan dan memahami *Quran* beserta isinya. Setiap orang yang telah menghafalkan *Quran* adalah wajib baginya untuk selalu memelihara hafalannya dengan baik.

Maka timbullah sebuah metode dalam menghafal Quran, diantara metode yang digunakan peneliti ialah terfokus terhadap metode *Takrar* (Pengulangan) yang bertujuan untuk mempermudah dan membantu anak dalam menyelesaikan hafalan Qurannya.

Metode *Takrar* ini adalah metode yang sangat mudah diterapkan oleh seorang penghafal Quran. Metode *Takrar* merupakan proses mempraktekkan sesuatu yang sistematis dengan cara mengulang-ulang secara teratur untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan dari penerapan metode *Takrar* adalah untuk memelihara hafalan Al-Qur’an serta memudahkan dalam proses menghafal.

Maka dengan adanya metode daya ingat anak akan meningkat sehingga dapat menghafalkan Quran dengan baik dan benar. Maka ingatan akan tumbuh karena sering dipakai. Semakin banyak belajar, semakin

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).1

² Ibid.26-27

banyak keterkaitan yang dapat dibuat oleh ingatan. Secara tidak sadar, melalui belajar yang terus menerus, ingatan akan terus meningkat. Untuk meningkatkan daya ingat bagi ingatan anak harus memusatkan perhatian secara penuh pada hal-hal yang diingat. Semakin banyak perhatian yang dicurahkan, semakin kuat jejak ingatan. Sebaliknya, semakin sedikit perhatian yang dicurahkan, semakin lemah jejak ingatan.³

Berdasarkan pada beberapa ungkapan penulis di atas, yang pertama penulis tertarik meneliti tentang bagaimana penerapan metode *Takrar* dalam meningkatkan daya ingat hafalan Quran di MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, Apa saja faktor penghambat dan solusi bagaimana penerapan metode *Takrar* dalam meningkatkan daya ingat hafalan Quran di MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep. Dan yang kedua sangat jelas dari ungkapan penulis di atas bahwa kontribusi pada bidang pendidikan agama islam ialah Quran merupakan pedoman pertama bagi umat islam, maka setiap orang harus mendalami dan memahami Quran sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

MI Al Imron adalah salah satu Sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah naungan Yayasan Ali Imron. MI Al Imron memiliki keunikan yang mana ialah memiliki program unggulan menghafal Quran. Dimana anak MI Al Imron mampu menghafalkan tiga sampai lima juz dengan menejemen waktu dan metode yang digunakan. Dimana metode yang dimaksud ialah metode *Takrar*.

Metode *Takrar* adalah metode yang sangat mudah diterapkan oleh anak dalam menghafal Quran. Dimana implementasi dalam penggunaan metode ini ialah terdapat perancangan, proses dan juga evaluasi. sehingga dalam proses penerapannya terdapat langkah-langkah yang harus diselesaikan oleh seorang anak. Maka sangat Nampak bahwa metode *Takrar* ini dapat meningkatkan daya ingat anak dalam menghafal Quran.

³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).136-137

Metode *Takrar* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan *Quran*

Takrar berasal dari bahasa Arab yaitu yang artinya mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang. Metode *takrar* adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrar*). Dalam hak ini terdapat dua cara pengulangan:

Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.

Elaborative rehearsal, yaitu pengulangan yang di organisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Kata *Takrar* berarasal dari kata:

كرر - يكرر - تكرر - تكرار

yang berarti pengulangan.⁴ Dengan wazan

فعل - يفعل - تفعيلا - تفعلة - تفعال⁵

Kata tersebut termasuk *fi'il tsulasi mazid ruba'i*. Adapun *fi'il tsulasi mazid ruba'i* adalah *fi'il* yang huruf aslinya tiga huruf dan satu huruf tambahan. *Fi'il madhi* pada kata ككرر dengan maksud atau faedah untuk menunjukkan banyaknya kegiatan atau mengulang-ulang pekerjaan.⁶ Kata *Takrar*, *Takrar*, dan *Takrar* termasuk *mashdar ghairu mim*, sehingga ketiga kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu pengulangan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode *Takrar* adalah proses mengulang hafalan yang sistematis secara teratur, tertib dan berfikir dengan baik serta tidak terlalu berburu – buru ketika menghafalkan agar mendapat hasil yang berkualitas⁷ dan memperoleh hasil yang diharapkan.

⁴ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawis Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).1200

⁵ Muhammad Maksum, *الامثلة التصريفية* (Surabaya: Maktabah Alawiyah, t.t.).14

⁶ Uin Nuha, *Buku Lengkap Kaidah -Kaidah Nahwu* (Jogjakarta: Diva Press, 2014).58-59

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa MenghafQuran* (Jogjakarta: Diva Press, 2014).76

Metode *Takrar* dapat digunakan dalam mengulang hafalan yang pernah dihafalkan sebelumnya baik dengan sendirian, bersama temannya atau bersama ustadz ustadzahnya,⁸ sehingga terjaga dengan baik dan juga dapat digunakan dalam membuat hafalan baru sehingga dapat meningkatkan daya ingat yang kuat.

Namun dalam penerapan metode *Takrar* dalam menjalankan hafalan baru dengan dilakukan secara sendiri – sendiri tidak cukup untuk satu atau dua kali tapi dengan cara mengulang terus menerus ayat ayat yang dihafalkan. Semakin banyak pengulangan dalam hafalan maka semakin kuat daya ingat hafalannya.⁹ Maka kecakapan dan pengetahuan yang di dimiliki dapat dikuasai secara mendalam, namun sebaliknya ketika terlalu minim dalam pengulangan maka hafalan tidak lancar.¹⁰

MI Al Imron memiliki program unggulan, dimana program ini menjadi kewajiban setiap siswa. Program *Hifdzul Quran* atau dengan bahasa lain ialah menghafal Quran. hasil dari pengamatan peneliti dilapangan, baik melalui wawancara maupun observasi, bahwa Metode yang digunakan dalam menghafal *Quran* ini adalah metode *Takrar* dan metode sima'I (hanya digunakan di kelas I MI Al Imron karena sebagian siswa ada yang belum fasih bacaan *Quran*), dan yang sangat dianjurkan ialah metode *Takrar* untuk digunakan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara kepada Nyai Rabi'atul Adawiyah, S.Pd.I, selaku kepala MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep pada tanggal 18 Agustus 2021.

Adapun sejarah diterapkannya metode *Takrar* di MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep dimana dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al Imron bahwa sanya menyatakan:

“Metode *Takrar* diterapkan di MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep pada tahun 2020 dengan alasan Karena saya rasa metode itu sangat cocok sekali untuk diterapkan sebab selama ini kebanyakan siswa hanya menambah hafalan baru terus menerus sehingga ketika

⁸ Ibid.77

⁹ Sya'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2017).30

¹⁰ Fithriani Gade, “Implementasi Metode *Takrar* dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, vol.no.2 (2014): 415-423.

ditanya hafalan – hafalan sebelumnya banyak yang lupa. sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk melanjutkan hafalannya. Maka metode ini saya ambil untuk memperkuat ingatan siswa dalam menghafal Quran, ternyata hasilnya sangat meningkat dan siswa merasa tertarik dan tambah semangat dalam menambah hafalan baru tanpa lupa dengan hafalan sebelumnya.”¹¹

Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh salah satu wali kelas IV *ustadzah* Ulfaturrahmah, S.Pd ketika di wawancarai di kantor MI Al Imron. Beliau mengatakan :

“Dengan adanya metode *Takrar* ini dapat membantu siswa semakin kuat daya ingatnya terhadap hafalan *Quran*. Karna dengan penerapan metode ini siswa bukan hanya menyetorkan hafalan baru saja. Namun sebelum menyetorkan hafalan baru harus mengulang kembali hafalan yang sebelumnya”¹²

Sehingga dengan metode ini siswa kelas VI Merina Zakiya juga memperkuat pernyataan dengan adanya metode *Takrar* dapat meningkatkan daya ingat hafalan *Quran* tersebut dengan mengatakan:

“Suka, karena dengan metode ini saya selalu mengingat hafalan yang telah dihafalkan dan dapat menambah hafalan baru dengan baik.”¹³

Langkah-langkah Metode *Takrar*

Sebelum menggunakan metode *Takrar* dalam menghafal Quran, terlebih dahulu semua Wali Kelas di MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep membuat perencanaan. Begitu pula saat mempelajari metode *Takrar* agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun perencanaan metode *Takrar* di MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep ada beberapa tahapan yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara dengan Ustadzah Ulfaturrahmah, S.Pd selaku Wali Kelas IV, yaitu sebagai berikut:

¹¹ Hasil Wawancara dengan Nyai Rabi’atul Adawiyah, S.Pd.I, Kepala MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 08:28 WIB di Sumenep.abi’atul Adawiyah, “hasil wawancara,” 15 Desember 2021, MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ulfaturrahmah, S.Pd, Wali Kelas IV MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 10:03 WIB di Sumenep.

¹³ Hasil Wawancara dengan Merina Zakiya, Siswa MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 22 Desember 2021, pukul 09:00 WIB di Sumenep.

“Untuk perencanaan penerapan metode *Takrar* di MI Al Imron memiliki beberapa tahapan, merumuskan tujuan, menentukan target hafalan, menentukan metode.”¹⁴

Merumuskan Tujuan, Tujuan penerapan metode *Takrar* di MI Al Imron pakamban Laok Pragaan Sumenep, yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh Wali Kelas dari setiap Hafalan yang telah disetorkan tetap diingat dan selalu melekat dalam ingatan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Hamimah, S.Pd, selaku Wali Kelas I MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep berikut ini:

“Tujuan utamanya adalah mempermudah siswa dalam meningkatkan daya ingat hafalan Quran serta mudah dalam membuat hafalan baru dan mempermudah mengingat hafalan yang telah dihafalkan”¹⁵

Menentukan Metode, Metode adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik, metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan siswa, para guru hanya bertindak sebagai motivator, simulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Metode yang digunakan *Takrar* adalah mengulang –ulang hafalan Quran dengan proses ketentuan yang telah ditentukan.

“Pendekatan yang biasanya dilakukan di MI Al Imron ini ataupun yang diterapkan di MI Al Imron ini yaitu dengan pengulangan, dan metode *Takrar*. Hal ini diterapkan setiap hari”¹⁶

Dalam pemilihan metode Hafalan Quran merupakan suatu proses yang bisa membantu memudahkan siswa dalam memahami metode yang dijelaskan oleh seorang Wali Kelas, begitu juga dalam Hafalan Quran

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ulfaturrahmah, S.Pd, Wali Kelas IV MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 01 Februari 2022, pukul 07: 50 WIB di Sumenep.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hamimah, S.Pd wali Kelas I MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 02 Februari 2022, Pukul 07:30 WIB di Sumenep.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad Luqman, S.Pd., Pembimbing dan Pengajar *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, pada tanggal 01 Januari 2022, pukul 19.41WIB di Madura.

seperti halnya yang telah kita ketahui bahwasanya untuk Menghafal Quran itu sangat sulit membutuhkan waktu yang lama dikarenakan harus terlebih dahulu mendalami kaidah-kaidah Arab agar bisa membaca dan memahaminya dengan benar.

Target Hafalan Quran, Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa: MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep memiliki target dalam menyelesaikan hafalan *Quran* siswa, setiap siswa harus menyelesaikan lima juz atau minimal tiga juz dan surah *munjiyat* dalam jangka waktu enam tahun. Juz yang di maksud dalam lima juz ini ialah : juz tiga pulun, dua puluh Sembilan, satu, dua, tiga dan *munjiyat*, diantaranya surat *assajadah*, *yasin*, *addukhan*, *waqiah*, *al mulk*, *al insan*, dan *al buruj*.

Adapun dalam penyelesaian ini sesuai dengan jumlah kelas di MI Al Imron. Sehingga lima Juz ini dapat dibagikan menjadi tiga kelompok. Yang pertama kelompok juz tiga puluh yang terdiri dari kelas satu dan dua, juz dua puluh sembilan dan *munjiyat* terdiri dari kelas dua sampai empat, juz satu sampai tiga atau lima terdiri dari kelas empat sampai enam.¹⁷

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh Nyai Rabi'atul Adawiyah, S.Pd.I dalam hasil wawancara di depan kantor MI Al Imron bahwa beliau mengatakan :

“ Setiap siswa memiliki kemampuan masing – masing maka target dalam penyelesaian hafalan *Quran* di MI Al Imron diputuskan dalam rapat dewan guru pada tanggal 20 Juni 2021 menetapkan target hafalan siswa sampai 5 juz dan minimal menyelesaikan 3 juz dan surah – surah *munjiyat*”¹⁸

“Saya sebagai wali kelas 4. Maka dalam kelas 4 ini memiliki target dimana dalam satu tahun harus menyelesaikan 1 juz pada juz 1 dan menguasai *munjiyat*.”¹⁹

¹⁷ Hasil Observasi, pada 15 Desember 2022, pada pukul 11: 15 WIB di Sumenep.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Nyai Rabi'atul Adawiyah, S.Pd.I, Kepala MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 08:28 WIB di Sumenep.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ulfaturrahmah, S.Pd, Wali Kelas IV MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 10:03 WIB di Sumenep.

Proses Penerapan Metode *Takrar* Di MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep. Adapun proses penerapan metode *Takrar* di MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep tidak memiliki perencanaan sebelum melaksanakan hafalan *Quran*. Sehingga proses penerapan metode *Takrar* ini setiap wali kelas tidak membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP. Akan tetapi berdasarkan wawancara bersama wali kelas IV Laily Beny Arisiaty Arifah, S.Pd dalam wawancara bahwa :

“Tidak ada perencanaan yang tertulis seperti RPP, Silabus, namun memiliki proses perencanaan yang harus dilaksanakan oleh siswa diantaranya : *Bin_nazhar, Tahfidz, Talaqqi, Takrar dan Tasmii*”²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh *ustadzah* Ulfaturrahmah, S.Pd yang merupakan wali kelas IV dalam poses penerapan metode *Takrar* MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep memilih langkah – langkah dalam proses penerapan metode *Takrar* ini bahwa:

“Pertama menasmi’ ayat yang telah dihafalkan secara bersama-sama, kedua setiap siswa mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan hafalan baru. Hal ini dilakukan setiap hari.”²¹

Setiap kelas rata-rata menggunakan langkah-langkah yang sama. Sebagaimana juga diungkapkan oleh wali kelas II Ustadzah Lailis Sariroh bahwa sebelum menghafal *Quran* siswa memiliki persiapan yang dilakukan sebelum proses menghafal *Quran*, sesuai hasil wawancara di depan kelas II MI Al Imron :

“Siswa sebelum menyetorkan hafalan. Seluruh siswa melakukan *tasmii*’ bersama. Setelah kegiatan *tasmii*’ baru siswa dapat

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laily Beny Ariaty Arifah, S.Pd, Wali Kelas VI MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 25 Desember 2021, pukul 07: 50 WIB di Sumenep.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ulfaturrahmah, S.Pd, Wali Kelas IV MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 10:03 WIB di Sumenep.

menyetorkan hafalan barunya yang dibuktikan dengan buku penghubung hafalan atau buku catatan *hifdzul Quran*.”²²

Dalam buku penghubung hafalan siswa ini terdapat dua catatan. Yang pertama catatan wali kelas dimana didalamnya memuat laporan hafalan baru yang dilaksanakan disekolah. Dan yang kedua adalah catatan orang tua/wali diaman didalamnya berisi laporan *muroja'ah* di rumah masing – masing siswa yang di damping dan di bimbing langsung oleh orang tua / wali siswa.

Dan disamping hal tersebut sikap siswa dalam penerapan metode *Takrar* ini sangat berdampak positif dalam meningkatkan daya ingat hafalan *Quran* MI Al Imron. Dimana sebelum adanya metode ini sangatlah jauh dari peningkatan hafalan *Quran* nya. Maka dengan adanya metode *Takrar* siswa semakin semangat dalam menghafal al*Quran*. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Ulfaturahmah, S.Pd dalam wawancaranya :

“Sebelum adanya metode ini siswa sangat malas dan tidak ada semangat untuk menambah hafalannya karna terkadang hafalan yang sebelumnya banyak yang lupa. Dengan adanya metode *Takrar* ini siswa semakin giat dan sangat membantu dalam meningkatkan daya ingat hafalannya. Karena bukan hanya menambah hafalan baru namun mengulang kembali hafalan yang telah di setorkan dihari sebelumnya.”²³ metode *Takrar* memberi manfaat yang baik, dapat menumbuhkan semangat dalam meningkatkan hafalan *Quran* dan daya ingat saya semakin meningkat.” “metode *Takrar* dapat menyelesaikan hafalan sesuai target dan cepat dalam menghafal dan mengingtnya”

Metode memiliki suatu peran yang penting dalam meningkatkan daya ingat hafalan *Quran*. Dimana metode adalah sebuah cara untuk sesuatu

²² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Lailis Sariroh Wali Kelas II MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 11:00 WIB di Sumenep.

²³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ulfaturrahmah, S.Pd, Wali Kelas IV MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 10:03 WIB di Sumenep.

menjadi mudah. Diantaranya menggunakan metode *Takrar* dalam meningkatkan daya ingat hafalan *Quran*.

Membaca *Quran* dengan rutin dan berulang-ulang akan mengikat memori tentang hasil hafalan yang mana dengan hal tersebut dapat dipindah dari otak kiri ke otak kanan. Dimana kita ketahui bahwa otak kiri sangat berfungsi sangat cepat dalam mengingat atau menghafal namun juga cepat lupa maka dari itu butuh penerasferan pada otak kanan, karna otak kanan memiliki fungsi sangat kuat dalam daya ingatnya dengan jangka waktu yang sangat lama namun dalam waktu yang sama juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafalkan dalam jangka waktu yang cukup lama pula.²⁴

Dimana setiap siswa memiliki ingatan yang berbeda –beda dengan hal tersebut maka ada siswa yang cepat dalam menghafalnya baik melalu code atau mengingat dan menyimpan serta mengucapkan kembali . dan ada juga siswa yang sedang – sedang dalam mengingat dan ada juga siswa yang sangat lemah dalam mengingat. Semua ini dialami oleh sebagian siswa MI Al imron.

Pada Pembahasan ini sangat relevan dengan teori yang dibahas oleh Nyayuk Khotijah dalam buku Psikologi pendidikan bahwa Memori mempunyai tiga proses, yakni memberi kode, menyimpan, dan menimbulkan kembali.

Implementasi metode *Takrar* merupakan rencana dari kepala sekolah MI Al Imron Pakamban Laok pragaan Sumenep. Metode ini digunakan sebagai penunjang hafalan siswa. Karena di MI Al Imron ini memiliki program unggulan hifdzul *Quran* (menghafal Quran).

Dimana dalam implementasi metode *Takrar* ini terdapat perancangan dan proses dalam penerapan metode tersebut, dimana diantaranya adalah merumuskan tujuan dan menentukan etode ialah yang dimaksud metode takrar dan yang terakhir adalah target, bagaimana target yang di tentunakan oleh kepala sekolah ialah tiga sampai lima juz beserta munjiyat

²⁴ Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2012). 80.

yang harus ditempuh 6 tahun oleh siswa MI Al Imron. Dan Evaluasi yang telah dilakukan dalam penerapan metode ini menggunakan tes Hafalan Quran setiap Semester atau setengah tahun sekali.

Penerapan metode ini dilaksanakan sejak tahun 2020. Dengan adanya metode ini siswa memiliki peningkatan yang sangat baik. Dengan cara mengulang – ngulang ayat yang dihafalkan sehingga ingatan siswa terhadap ayat tersebut sangat kuat. Dimana penerapan metode *Takrar* ini bukan hanya disekolah namun juga di terapkan dirumah siswa yang didampingi oleh orang tua/wali siswa sebagaimana melaksanakan morojaah atau mengulang – ulang kembali hafalan yang telah dihafalkan.

Pada pembahasan ini sangat relevan dengan teori yang dibahas oleh Wiwi Alawiyah Wahid dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Quran bahwa metode *Takrar* dapat digunakan dalam mengulang hafalan yang pernah dihafalkan sebelumnya baik dengan sendirian, bersama temannya atau bersama ustadz ustadzahnya.

Proses kegiatan yang diterapkan di MI Al imron ialah dengan 4 tahap yang pertama Bin_nazhar yang dimaksud Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat AlQuran yang akan dihafal dengan melihat mushaf AlQuran secara berulang-ulang. Yang kedua Tahfidz dengan cara menghafal atau membaca ayat tersebut tanpa melihat Quran dan yang ketiga Talaqqi menyetorkan hafalan baru kepada wali kelas serta menTakrar atau mengulang kembali hafalan yang pernah dihafalkan dan Tasmi'. Dengan langkah – langkah sebagai berikut: Siswa MI Al Imron melaksanakan sima'I sebelum menyetorkan hafalan baru. Sebelum menyetorkan hafalan baru wajib mengulang kembali hafalan yang sebelumnya, Menyetorkan hafalan baru.

Dan pada temuan ini sangat relevan dengan teori yang dibahas oleh sya'dulloh di dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Cepat Menghafal Quran bahwa Proses menghafal Quran dilaksanakan dengan kegiatan – kegiatan sebagai berikut: Bin_nazhar, Tahfidz, Talaqqi, *Takrar*, Tasmi'

Kesimpulan

MI Al Imron memiliki program unggulan yang mana ia adalah menghafal Quran. Namun dalam penyelesaian menghafal Quran sesuai target yang telah ditentukan, MI Al Imron menerapkan metode *Takrar* yang mana metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya ingat hafalan *Quran* siswa MI Al Imron. Dengan adanya metode ini siswa semakin meningkat hafalan *Quran* nya dibuktikan dengan buku penghubung hafalan *Quran*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawir, *Al Munawis Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).¹
- Fithriani Gade, "Implementasi Metode *Takrar* dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, vol.no.2 (2014): 415–423.
- Hamimah, S.Pd wali Kelas I MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 02 Februari 2022, Pukul 07:30 WIB di Sumenep.
- Lailis Sariroh Wali Kelas II MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 11:00 WIB di Sumenep.
- Laily Beny Ariaty Arifah, S.Pd, Wali Kelas VI MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 25 Desember 2021, pukul 07:50 WIB di Sumenep.

- Luqman, S.Pd., Pembimbing dan Pengajar *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, pada tanggal 01 Januari 2022, pukul 19.41 WIB di Madura.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).136-137
- Merina Zakiya, Siswa MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 22 Desember 2021, pukul 09:00 WIB di Sumenep.
- Muhammad Maksum, *الامثلة التصريفية* (Surabaya: Maktabah Alawiyah, t.t.).14
- Observasi, pada 15 Desember 2022, pada pukul 11: 15 WIB di Sumenep.
- Rabi'atul Adawiyah, S.Pd.I, Kepala MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 08:28 WIB di Sumenep.
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2012).
- Sya'dulloh, *9 Cara Cepat MenghafQuran* (Jakarta: Gema Insani, 2017).30
- Ulfaturrahmah, S.Pd, Wali Kelas IV MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 10:03 WIB di Sumenep.
- Ulin Nuha, *Buku Lengkap Kaidah -Kaidah Nahwu* (Jogjakarta: Diva Press, 2014).58-59
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa MenghafQuran* (Jogjakarta: Diva Press, 2014).

Musleh, dkk